



Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN SISWA TERHADAP LARANGAN MEROKOK DI SMAN 1 SIGLI PROVINSI ACEH TAHUN 2019

Sari Wahyuni^{1✉}, Nur Asiah², Desrina³

Akademi Keperawatan Teungku Fakinah

✉Alamat Korespondensi: Kota Banda Aceh, Email: sari_as2003@yahoo.com

ABSTRAK

SMAN 1 Sigli memiliki jumlah murid keseluruhan sebanyak 555 orang. Diterapkannya larangan merokok di SMAN 1 Sigli dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan. Di mana, sebelum adanya kebijakan tersebut sekolah sudah mempunyai peraturan mengenai larangan merokok bagi siswanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan siswa terhadap larangan merokok di SMAN 1 Sigli Tahun 2019. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Sigli sebanyak 89 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 89 orang. Tehnik pengumpulan sampel adalah secara *total sampling*. Analisa data dengan menggunakan univariat dan bivariat, penelitian telah dilakukan pada tanggal 12 s/d 20 Februari 2019. Hasil penelitian didapat bahwa ada hubungan antara pengawasan (*p-value* 0,001), sanksi (*p-value* 0,032), informasi (*p-value* 0,033), sikap (*p-value* 0,004), terhadap larangan merokok di SMAN 1 Sigli Tahun 2019. Disarankan kepada responden agar dapat mengalihkan remaja dari perilaku merokok, misalnya dengan mengadakan kegiatan penyuluhan baik dari petugas kesehatan maupun dari tokoh keagamaan.

Kata Kunci : pengawasan, sanksi, informasi, sikap, larangan merokok

Riwayat Artikel

Diterima : 23 Januari 2020

Disetujui : 21 Februari 2020

Dipublikasi : 29 Februari 2020

FACTORS RELATING TO STUDENT COMPLIANCE WITH SMOKING BANS IN SMAN 1 SIGLI PROVINSI ACEH IN 2019

ABSTRACT

SMAN 1 Sigli has a total number of students of 555 people. The implementation of the smoking ban at SMAN 1 Sigli can have a significant influence. Where, before the existence of the policy the school already has regulations regarding smoking bans for students. The purpose of this study was to find out factors related to students' adherence to smoking bans at Sigli 1 High School in 2019. This was a descriptive analytic study with a cross-sectional study approach. The population in this study were all students of class X SMAN 1 Sigli as many as 89 people, with a total sample of 89 people. The technique of sample collection is total sampling. Data analysis using univariate and bivariate, research was carried out on 12 to 20 February 2019. The results showed that there was a relationship between supervision (p-value 0.001), sanctions (p-value 0.032), information (p-value 0.033), attitudes (p-value 0.004), towards smoking bans at Sigli 1 High School in 2019. It is recommended to respondents to divert adolescents from smoking behavior, for example by holding counseling activities both from health workers and from religious leaders.

Keywords : Attitudes, Information, Supervision, Sanctions, Smoking Bans.

PENDAHULUAN

Merokok menimbulkan berbagai permasalahan dalam kehidupan baik dari aspek kesehatan, ekonomi maupun aspek sosial-budaya. *World Health Organization* memprediksi kematian di seluruh dunia karena produk tembakau akan melebihi delapan juta per tahun pada tahun 2030 dan 70% korban berasal dari negara berkembang. Merokok tidak hanya membahayakan kesehatan perokoknya saja, tetapi juga orang-orang yang ada di sekitarnya. Lebih dari 600.000 kematian di dunia terjadi pada perokok pasif pada tahun 2004 dan 75% di antaranya adalah perempuan dan anak.^[1]

Dampak yang muncul jika remaja merokok adalah kecanduan, remaja yang merokok menjadi kecanduan terhadap nikotin, saat ia memutuskan untuk berhenti merokok, maka gejala penarikan seperti depresi, insomnia, mudah marah dan masalah mentalnya bisa berdampak negatif.^[2]

Salah satu upaya untuk menanggulangi masalah tersebut adalah dengan menerapkan Paket Intervensi Kebijakan “*Cost-Effective*” MPOWER untuk mengendalikan konsumsi rokok, salah satunya yaitu perlindungan terhadap paparan asap rokok di lingkungan (*Protect People from Tobacco Smoke*), kemudian lahir Undang-Undang Kawasan Tanpa Rokok (UU KTR) atau Kawasan Bebas Asap Rokok di beberapa negara di dunia. Beberapa Negara dan kota di dunia telah membuktikan bahwa UU KTR yang diikuti dengan penegakan hukum yang ketat, memiliki dukungan dan tingkat kepatuhan masyarakat yang cukup tinggi seperti Irlandia (90%), Uruguay (80%), New York (75%), California (75%), dan New Zealand (70%).^[3]

Pada tahun 2009, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, yang juga membahas tentang rokok dan kebijakan mengenai kawasan tanpa rokok pada pasal 113- 115. Dalam upaya mewujudkan Indonesia sehat, pemerintah mengeluarkan Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No.188/Menkes/PB/I/2011 No. 7 Tahun 2011 Tentang Pedoman Kawasan Tanpa Rokok. Kawasan Tanpa Rokok (KTR) adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan dan atau mempromosikan produk tembakau. KTR meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat bermain anak, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, tempat umum dan tempat lainnya yang ditetapkan.⁴

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional study* yaitu hanya ingin mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan siswa kelas X terhadap larangan merokok di SMA Negeri I Sigli Tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri I Sigli sebanyak 89 orang. Teknik pengumpulan sampel adalah menggunakan *total sampling* yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri I Sigli. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 12 s/d 20 Februari 2019. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat.

HASIL

Analisa univariat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase baik variabel bebas (pengawasan, sanksi, informasi, dan sikap) dan variabel terikat (kepatuhan terhadap larangan merokok pada siswa) yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian faktor yang berhubungan dengan kepatuhan siswa kelas X terhadap larangan merokok dapat dilihat bahwa dari 89 responden ternyata sebanyak 62,9 % kepatuhan terhadap larangan merokok pada siswa adalah tidak patuh dan 37,1% patuh, 67,4% pengawasan terhadap larangan merokok adalah kurang, 50,6% sanksi terhadap larangan merokok adalah tidak dilakukan, 53,9% informasi terhadap larangan merokok adalah tidak, dan 57,3% sikap larangan merokok pada siswa adalah negatif. [Tabel.1].

Hasil analisa bivariat diketahui bahwa dari 60 responden dengan pengawasan kurang sebanyak 71,7% kepatuhan siswa kelas X terhadap larangan merokok adalah tidak patuh dan 28,3% patuh Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$). Sanksi yang dilakukan sebanyak 40,9% kepatuhan siswa kelas X terhadap larangan merokok adalah patuh dan 59,1% tidak patuh, hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,032$ ($p < 0,05$). Informasi terhadap larangan merokok adalah 58,5% kepatuhan siswa kelas X terhadap larangan merokok adalah patuh dan 41,5% tidak patuh. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,033$ ($p < 0,05$). Sikap positif sebanyak 44,7% kepatuhan siswa kelas X terhadap larangan merokok adalah patuh dan 55,3% tidak patuh ($p < 0,05$),

hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,004$ [Tabel.2].

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengawasan ($p\text{-value} 0,001$), sanksi ($p\text{-value} 0,032$), informasi ($p\text{-value} 0,033$), sikap ($p\text{-value} 0,004$), terhadap kepatuhan siswa Kelas X terhadap larangan merokok di SMA Negeri I Sigli Tahun 2019.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Oktavia (2011). Berbagai penelitian telah berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan permulaan perilaku merokok. Ada sejumlah faktor yang kompleks dan saling berkaitan, di antaranya penerimaan produk tembakau, promosi pemasaran rokok, kemudahan untuk mendapatkan rokok, adanya contoh dari orang dewasa dan kelompok sebaya.^[4]

Kawasan terbatas merokok merupakan landasan hukum untuk setiap orang atau badan guna mendapatkan hak yang sama untuk kawasan tanpa rokok yang sehat, dan setiap orang atau badan melaksanakan kewajiban untuk memelihara, dan menjalankan peraturan yang telah dibuat guna menjaga kelestarian lingkungan hidup.^[5]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riana (2013), pada faktor lingkungan dan pendidikan, orang tua dengan kebiasaan merokok remaja di kabupaten, Penelitian ini didapatkan ada hubungan antara peraturan sekolah dengan kebiasaan merokok remaja. Hasil uji statistik nilai $p\text{-value} 0,009$ ($p < 0,05$). Adapun responden di lihat dari kebijakan sekolah dalam kategori mamatuhi aturan, lebih banyak yang tidak

memiliki kebiasaan sebesar 70,58%, karena sebagian responden mengetahui adanya larangan merokok di lingkungan, dan pihak sekolah juga membuat larangan menjual rokok di kantin, koperasi atau bentuk penjualan lain di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pengawasan (*p-value* 0,001), sanksi (*p-value* 0,032), informasi (*p-value* 0,033), sikap (*p-value* 0,004), terhadap kepatuhan siswa Kelas X terhadap larangan merokok di SMAN 1 Sigli tahun 2019. Disarankan agar memperbanyak kegiatan positif yang bersifat kelompok yang dapat mengalihkan remaja dari perilaku merokok, misalnya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan keagamaan. Selain itu lebih meningkatkan bagian bimbingan konseling untuk memberikan bimbingan agar remaja bisa lebih disiplin dalam bergaul dan memilih teman.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulastri, Deddy H, Eryati D., 2018. Keinginan Berhenti Merokok Pada Pelajar Perokok Berdasarkan Global Youth Tobacco Survey di SMK Negeri Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2);205-208.
2. Kemenkes RI, 2015. *Perilaku*

Merokok Masyarakat Indonesia. Jakarta Pusrwitasari A., 2013. Faktor Kepatuhan Mahasiswa Dan Karyawan Terhadap Peraturan Kawasan Tanpa Rokok Di Lingkungan Kampus Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Jurnal Media Medika Muda* 2(2);23-30.

3. Kemenkes RI, 2011. *Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Asap Rokok*, Jakarta.
4. Oktavia D, 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Merokok Siswa Laki-Laki Di SMA Negeri Kota Padang*, Unan, Padang, Sumatera Barat.
5. Permenkes RI., 2017. *Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau*. Jakarta.

[Tabel.1] Analisis Univariat

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Dependen				
1	Kepatuhan	Patuh	33	37,1
		Tidak Patuh	56	62,9
Total			89	100
Independen				
2	Pengawasan	Baik	29	32,6
		Kurang	60	67,4
Total			89	100
3	Sanksi	Dilakukan	44	49,4
		Tidak Dilakukan	45	50,6
Total			89	100
4	Informasi	Ada	41	46,1
		Tidak	48	53,9
Total			89	100
6.	Sikap	Positif	38	42,7
		Negatif	51	57,3
Total			89	100

[Tabel.2] Analisis Bivariat

No	variabel	Kategori	Kepatuhan Siswa Kelas X Terhadap Larangan Merokok				Total		P Value	α
			Patuh		Tidak Patuh		Total			
			f	%	f	%	f	%		
1	Pengawasan	Baik	16	55,2	13	44,8	29	100	0,001	0,05
		Kurang	17	28,3	43	71,7	60	100		
		Total	33		56		89	100		
2	Sanksi	Dilakukan	18	40,9	26	59,1	44	100	0,032	0,05
		Tidak dilakukan	15	33,3	30	66,7	45	100		
		Total	33		56		89	100		
3	Informasi	Ada	24	58,5	17	41,5	41	100	0,033	0,05
		tidak	9	18,7	39	81,3	48	100		
		Total	33		56		89	100		
4.	Sikap	Positif	17	44,7	21	55,3	38	100	0,004	0,05
		Negatif	16	31,5	38	74,5	51	100		
		Total	33		56		89	100		

Sumber: data primer (diolah), 2019